

Metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan agama islam : ceramah dan drill

Ivan Cahya Pratama

program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ivanalfath123@gmail.com

Kata Kunci:

Metode ceramah, metode drill, pembelajaran konvensional, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran.

Keywords:

Lecture method, drill method, conventional learning, islamic religious education, learning strategis

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Meskipun berbagai pendekatan pembelajaran modern terus berkembang, metode tradisional seperti ceramah dan latihan (drill) masih banyak diterapkan oleh para pendidik. Tulisan ini membahas kelebihan, kelemahan, serta efektivitas metode pembelajaran konvensional tersebut dalam konteks PAI. Metode ceramah dianggap efisien dalam menyampaikan materi secara terstruktur, terutama dalam menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak atau normatif. Sementara itu, metode drill dinilai bermanfaat dalam memperkuat hafalan dan melatih keterampilan praktik ibadah. Meski demikian, kedua metode ini cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif dan jarang mendorong kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, artikel ini menekankan

perlunya penggunaan metode ceramah dan drill secara bijak, dengan mengombinasikannya bersama strategi pembelajaran partisipatif dan inovatif. Jika diterapkan secara tepat dalam kerangka pedagogis yang adaptif, pendekatan tradisional masih relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara kontekstual dan bermakna.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) plays a vital role in shaping students' character and spiritual values. Although various modern learning approaches continue to evolve, traditional methods such as lectures and drills are still widely applied by educators. This paper explores the strengths, weaknesses, and effectiveness of these conventional methods in the context of PAI. The lecture method is considered efficient in delivering structured content, especially when explaining abstract or normative religious concepts. Meanwhile, the drill method is viewed as beneficial for reinforcing memorization and developing skills in religious practices. However, both methods tend to offer limited student engagement and rarely encourage critical thinking. Therefore, this article emphasizes the importance of applying lecture and drill methods wisely, combining them with participatory and innovative teaching strategies. When implemented appropriately within an adaptive pedagogical framework, traditional approaches remain relevant in enhancing the contextual and meaningful quality of PAI learning.

Pendahuluan

Proses belajar sejatinya dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan. Namun, sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami hal ini. Aktivitas belajar masih kerap dipersepsikan semata-mata sebagai kegiatan menyelesaikan tugas sekolah, serta dianggap sebatas upaya menguasai materi pelajaran yang diajarkan di ruang kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan strategi yang sesuai sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Strategi yang tepat dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

panjang. Tantangan utama dalam menerapkan model pembelajaran inovatif adalah perubahan pola pikir pendidik yang masih konvensional (Syamsudin, 2025). Model pembelajaran konvensional adalah pendekatan di mana guru menyampaikan materi secara pasif, sehingga informasi yang diberikan tidak selalu tersimpan dengan baik dalam ingatan siswa. Metode ini sering dianggap membosankan dan berulang, terutama karena sering diterapkan secara terus-menerus di banyak sekolah. Oleh sebab itu, guru yang menggunakan metode ini perlu mengembangkan cara-cara kreatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan dinamis, sehingga siswa tidak merasa jenuh dengan metode yang digunakan.

Pembahasan

Pembelajaran Konvensional

Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. Meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran adalah salah satu tujuan daripada pendidikan yang mana harus bisa dicapai dan ketika siswa aktif, maka juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar. (Savitri & Amalina, 2023) Salah satu pendekatan yang bisa dilakukan yakni pendekatan konvensional. Pembelajaran konvensional merujuk pada pola pikir, sikap, dan tindakan yang tetap berlandaskan pada norma dan kebiasaan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Pendekatan pembelajaran ini juga dikenal dengan istilah pembelajaran tradisional. Dalam pembelajaran tradisional, proses mengajar biasanya berjalan secara sepihak, di mana guru menyampaikan pengetahuan, informasi, norma, dan nilai kepada siswa. Pendekatan ini beranggapan bahwa siswa ibarat wadah kosong atau lembaran kosong yang harus diisi atau dituliskan oleh guru. (Mujahidin et al., 2025)

Metode Pembelajaran Ceramah

Setiap metode pengajaran memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Namun, yang terpenting bagi guru adalah memilih metode dengan tujuan yang jelas, materi pelajaran yang terstruktur dengan baik, serta aktivitas belajar yang telah dirancang untuk siswa. Metode ceramah merupakan teknik penyampaian materi di mana guru menjelaskan dan menyampaikan informasi secara lisan mengenai suatu topik kepada peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembantu seperti gambar, peta, atau benda lain untuk memperjelas materi yang disampaikan. Sementara itu, peran siswa dalam metode ini adalah mendengarkan dengan penuh perhatian dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru (Ersandy, 2017).

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah adalah pendekatan mengajar di mana guru secara langsung menyampaikan penjelasan atau presentasi lisan kepada siswa. Demikian pula, Sholeh Hamid dalam bukunya *Edutainment* menjelaskan bahwa metode ceramah merupakan salah satu cara pengajaran tertua yang telah digunakan sejak awal perkembangan pendidikan formal. Metode ceramah masih sering dipilih karena biayanya yang terjangkau dan pelaksanaannya yang mudah. Metode ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi dalam jumlah besar, menyoroti poin-poin penting, serta mengatur kelas dengan cara yang sederhana dan efektif. Mengajar menggunakan

metode ceramah berarti menyampaikan informasi melalui pendengaran siswa, di mana siswa memahami materi dengan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran di sekolah, metode ceramah bertujuan untuk menyampaikan informasi yang luas dan mendalam, seperti konsep, definisi, dan prinsip-prinsip dasar. Menurut Abdul Majid, (Ersandy, 2017) tujuan utama dari metode ini adalah untuk:

1. Membangun dasar pemikiran peserta didik dengan menyajikan materi ceramah dalam bentuk tertulis, sehingga siswa dapat mempelajari dan memahami materi yang diperoleh dari catatan ceramah tersebut.
2. Memberikan gambaran secara umum mengenai materi pelajaran beserta masalah-masalah yang terkait dalam pokok bahasan tersebut.
3. Mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dan meningkatkan rasa ingin tahu mereka melalui penyediaan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan yang jelas.
5. Metode ini berfungsi sebagai tahap awal bagi metode pembelajaran lain dalam menjelaskan langkah-langkah yang harus dijalani oleh siswa. Penggunaan teknik ceramah oleh guru harus dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Kelebihan Metode Ceramah

Kelebihan metode ceramah meliputi:

1. Memerlukan persiapan yang sederhana.
2. Menghemat waktu dan biaya.
3. Memungkinkan penyampaian materi dalam cakupan yang luas.
4. Mendorong guru untuk menguasai materi secara mendalam.
5. Mempermudah pengelolaan kelas.
6. Siswa tidak perlu melakukan persiapan sebelumnya.
7. Siswa langsung menerima informasi secara langsung.

Roestiyah NK menyampaikan bahwa salah satu keunggulan metode ceramah adalah memudahkan guru dalam menjaga kedisiplinan siswa karena seluruh siswa melakukan aktivitas yang sama. Hal ini membuat perhatian guru dapat terfokus tanpa terganggu (Ersandy, 2017). Meskipun metode ceramah masih banyak diterapkan, upaya untuk memperbaiki strategi pembelajaran terus dilakukan, sehingga penting untuk menyadari keterbatasan yang melekat pada metode ini.

Kelemahan Metode Ceramah

1. Dalam metode ceramah, guru umumnya berperan aktif, sementara siswa bersikap pasif karena seluruh perhatian mereka tertuju pada guru.
2. Siswa diharapkan menerima semua materi yang disampaikan oleh guru, walaupun ada yang memiliki pandangan kritis, karena guru sering dianggap tidak pernah salah.

3. Pendekatan ini dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan mengantuk, karena guru mendominasi proses pembelajaran sementara siswa hanya duduk pasif dan menerima informasi yang disampaikan.

Dalam bukunya "Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran," Abuddin Nata menyoroti sejumlah keterbatasan dari metode ceramah. Di antaranya adalah menurunnya daya kreativitas siswa, ketergantungan pada daya ingat guru dalam menyampaikan materi, risiko siswa tidak memahami pelajaran secara menyeluruh, kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa, serta kecenderungan pembelajaran menjadi hafalan tanpa keterlibatan yang aktif.

Metode Pembelajaran Drill

Metode drill atau latihan adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Metode ini menuntut siswa untuk secara terus-menerus mengerjakan dan meninjau latihan yang diberikan oleh guru, sehingga kemampuan mereka berkembang melalui tugas rutin dan aktivitas pemecahan soal.(Tambak, 2016). Menurut Shalahuddin, metode drill merupakan suatu bentuk latihan yang dilakukan secara berulang-ulang dan penuh kesungguhan terhadap suatu tugas atau aktivitas tertentu, dengan tujuan untuk menguasai keterampilan tersebut secara optimal hingga menjadi kemampuan yang melekat secara permanen(Sari, 2016). Penggunaan metode *drill and practice* berbasis teknologi pun juga salah satu cara mempercepat penguasaan materi gramatikal bagi pelajar milenial (Rosyidi & Machmudah, 2021). Jadi bisa disimpulkan bahwa, metode drill merupakan pendekatan pembelajaran di mana siswa melakukan latihan secara berulang dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Metode drill juga mencakup berbagai teknik pelaksanaan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Teknik inquiry (kerja kelompok).
2. Teknik discovery (diskusi)
3. Teknik microteaching (sesuai kreatifitas guru).
4. Teknik modul belajar (sesuai LKS yang telah disediakan lembaga).
5. Teknik belajar mandiri (Memberi PR ke siswa).

Penerapan Metode Drill

Langkah-langkah penerapan untuk melakukan metode drill. (Tambak, 2016) Langkah pertama adalah **asosiasi**, yaitu guru memperkenalkan materi yang akan dipelajari kepada siswa. Tahap kedua adalah menjelaskan **tujuan pembelajaran**. Hal ini penting agar siswa memahami maksud dan arah dari pelajaran yang akan mereka jalani. Oleh karena itu, agar proses belajar mengajar berjalan efektif, guru Pendidikan Agama Islam perlu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada peserta didik. Tahap ketiga adalah memberikan **dorongan kepada siswa**. Pada tahap ini, guru memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta berdampak positif pada proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi cenderung merasa lebih terlibat dan dihargai. Tahap keempat berfokus **pada latihan dengan pengulangan bertahap**, di mana guru memberikan tugas secara berurutan mulai dari yang mudah hingga yang lebih kompleks.

Tahap kelima adalah **penerapan materi yang telah dipelajari**. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian secara individual terhadap pemahaman siswa setelah mereka mengikuti latihan secara bertahap bersama teman-temannya. Tahap terakhir adalah **evaluasi**, di mana guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apakah metode yang baru saja diterapkan efektif bagi siswa. Jika metode tersebut berhasil, maka dapat digunakan kembali pada pembelajaran berikutnya. Namun, jika tidak efektif, guru perlu mengevaluasi kembali cara mengajar dan mencari metode lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar siswa di kelas tersebut.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill

Setiap metode memiliki kelebihan serta kekurangan, begitupun dengan metode drill ini, kelebihan dan kekurangan metode drill yakni sebagai berikut. (Sari, 2016).

A. Kelebihan

1. Materi yang disampaikan konsisten.
2. Dengan bimbingan, pengawasan dan umpan balik cepat dari guru, siswa dapat segera memperbaiki kesalahan mereka
3. Pengertahuan dan ketrampilan siap digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan akademik maupun keterampilan praktis.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan tertentu secara lebih mendalam.
5. Meningkatkan kesiapan siswa dan kemampuan mereka dalam merespons dengan cepat.
6. Penggunaan berbagai strategi dapat membantu membangun dan memperkuat keterampilan.
7. Sangat efektif untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang tepat.
8. Mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah dan mengungkapkan gagasan mereka.
9. Melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang mengembangkan pemahaman dan keterampilan dengan penekanan pada pembelajaran melalui praktik langsung.

B. Kekurangan

1. Metode ini membatasi kreativitas dan inisiatif peserta didik karena mereka lebih diarahkan untuk menyesuaikan diri tanpa benar-benar memahami materi.
2. Menimbulkan penyesuaian yang kaku dan tidak berubah terhadap lingkungan sekitar.
3. Latihan yang berulang-ulang dapat menjadi membosankan dan monoton, sehingga berpotensi membentuk kebiasaan yang kaku karena sifatnya yang otomatis.
4. Bisa menyebabkan guru memberikan penjelasan yang berlebihan dan keluar dari konteks materi, sehingga terkesan tidak berarti atau omong kosong.

Kesimpulan

Paradigma pembelajaran konvensional, atau tradisional, berakar pada norma-norma yang mapan dan praktik-praktik yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam kerangka

ini, pengajar biasanya menyampaikan materi secara pasif, yang dapat menghambat retensi informasi yang efektif oleh siswa. Meskipun masih lazim diterapkan, pendekatan ini dapat dianggap tidak menarik dan repetitif, sehingga mendorong para pendidik untuk berinovasi dan mengintegrasikan strategi kreatif guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan merangsang, sehingga mencegah ketertarikan siswa memudar. Metode ceramah, di mana guru secara verbal menyajikan informasi tentang suatu subjek, dikenal karena efisiensinya. Metode ini memerlukan persiapan minimal, hemat biaya dan waktu, dan memungkinkan penyampaian konten yang luas. Tujuan utamanya meliputi peletakan dasar pemahaman, penyediaan gambaran umum, pengenalan konsep baru, dan pendorong studi mandiri. Namun, kelemahan metode ini meliputi mendorong kepasifan siswa, berpotensi menghambat kreativitas, dan mempersulit penilaian pemahaman siswa secara menyeluruh.

Metode drill, atau pembelajaran berbasis latihan, secara aktif melibatkan siswa melalui latihan berulang dan peninjauan tugas. Pendekatan ini menawarkan beberapa keuntungan, seperti memastikan penyampaian materi yang konsisten, memfasilitasi koreksi kesalahan yang cepat dengan bimbingan guru, dan mempersiapkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis. Metode ini juga sangat efektif untuk mencapai hasil belajar tertentu dan memperdalam kemampuan khusus. Meskipun demikian, keterbatasannya meliputi membatasi kreativitas dan inisiatif siswa, berpotensi menyebabkan adaptasi yang kaku, dan sifat repetitif dari latihan dapat mengakibatkan kebosanan atau monoton.

Saran

Pada saat pembuatan jurnal ini, Penulis menyadari bahwa banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan sebuah pedoman yang bisa dipertanggungjawabkan dari banyaknya sumber Penulis akan memperbaiki jurnal tersebut. Oleh sebab itu penulis harapkan kritik serta sarannya mengenai pembahasan jurnal dalam kesimpulan di atas.

Daftar Pustaka

- Ersandy, M. E. K. B. (2017). Efektivitas Metode Ceramah Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Fikih (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI Ips Di MAN Prambon Tahun 2017). *STAIN Kediri*, 0(0), 69.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Mujahidin, A., Abdul, M., & Hasan, K. (2025). *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Konvensional / Ceramah Terhadap Pencapaian Keterampilan Menulis Berbahasa Arab*. 8(2), 1295–1304. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1443>.The
- Rosyidi, A. W., & Machmudah, U. (2021). Pengembangan Media Berbasis “iSPRING SUITE-QUIZ MAKER” Metode Drill and Pratic Pada Pembelajaran Nahwu Untuk Santri Generasi-Z. <http://repository.uin-malang.ac.id/10563/>

- Sari, M. (2016). *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Drill and Practice Terhadap Aktivitas Belajar Siswa (Studi Kasus Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas X Sman 5 Kota Sukabumi Tahun Ajaran 2015-2016)*. 11–30.
- Savitri, A. Y., & Amalina, S. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(2), 166–177. <http://repository.uin-malang.ac.id/17686/>
- Syamsudin, S. (2025). *Implementasi dan tantangan masa depan model pembelajaran inovatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/23537/>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110–127. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)